



KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DAN HUBUNGANNYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA AL-HIDAYAH BANDAR SELAMAT

Risma Delima Harahap

Pendidikan Biologi, STKIP Labuhanbatu

Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat, email: rismadelimaharahap@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima Juli 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan Agustus 2016

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Siswa di SMA Al-Hidayah Bandar Selamat Medan Tahun 2014. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana keterampilan guru pendidikan biologi mengelola kelas di SMA Al-Hidayah Medan, bagaimana disiplin belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan biologi di SMA Al-Hidayah Medan dan bagaimana hubungan keterampilan guru pendidikan biologi mengelola kelas dengan disiplin belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan biologi di SMA Al-Hidayah Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Keterampilan guru mengelola kelas dapat dirata-ratakan dalam pengadministrasian dengan skor 21 dikategorikan terampil, dalam bidang pengelolaan kelas skor rata-rata 18 dikategorikan kurang terampil, serta dalam bidang pengaturan program PKBM dikategorikan sangat terampil dengan skor 39,5. Pada disiplin belajar siswa tentang kehadiran siswa dengan persentase 75% dan tingkat disiplin yang terendah adalah mengenai kurangnya kewajiban atau kesadaran siswa menyelesaikan tugas dengan persentase 58%. Keteampilan guru mengelola kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar siswa, sebab berdasarkan pengujian hipotesa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan Koefisien Kontingensi Chi Kuadrat lebih kecil dari Harga Kritis ($X^2 < H_k$).

Kata Kunci: Keterampilan, Guru, Mengelola Kelas, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus terampil dalam mengelola kelas, sebab pengelolaan kelas adalah bagian dari proses pembelajaran yang dapat membantu agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan kelas terbagi atas enam: Pertama, harapan timbal balik (*mutual expectation*) tingkah laku guru, peserta didik dan antar peserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai oleh dimilikinya harapan (*expectation*) yang terealistik dan jelas bagi semua pihak. Kedua, kepemimpinan yang baik bagi guru maupun bagi peserta didik yang mengarahkan kegiatan kelompok ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, pola persahabatan (*attraction*). Keempat, norma, dalam arti dimiliki/dipertahankan norma kelompok. Kelima, terjadinya komunikasi yang efektif. Keenam, cohasiveness, yaitu perasaan keterikatan masing-

masing anggota kelompok secara keseluruhan derajat perasaan.

Kegiatan pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua: *Pertama, facilitation* dengan mencakup segala tindakan yang diciptakan iklim keluarga yang produktif. *Kedua, maitance* yang meliputi semua tindakan yang bertujuan memelihara iklim yang baik yang telah berhasil. Menurut Ahmad bahwa fungsi pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
2. Untuk menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan

lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

3. Untuk membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Sedangkan manfaat dari pengelolaan kelas antara lain siswa tidak merasa jenuh, siswa akan merasa betah dalam kelas, siswa termotivasi dalam belajar, serta dapat menumbuhkan kreatifitas untuk mendesain kelas yang lebih rapi.

Sesuai dengan penelitian awal yang penulis lakukan pada 23 Juli di SMA Al-Hidayah Medan pengelolaan kelas belum berjalan dengan baik karena cara memberikan pelajaran tidak sesuai dengan pendekatan pengelolaan kelas, penguasaan kelas kurang memuaskan kepada peserta didik dalam mengelola kelas. Oleh sebab itu tugas guru terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina kelompok yang produktif dan kohensif. Pengaturan tempat duduk yang berada di kelas kurang memuaskan karena postur tubuh siswa/i yang berbeda tidak menjadi perhatian guru. Misalnya, yang berbadan besar duduk di depan sedangkan postur tubuh yang kecil duduk di belakang, sehingga dalam melihat guru dan melihat ke depan kelas tidak nampak dengan jelas. Ventilasi yang kurang memadai di ruangan, pengadministrasian kelas yang tidak teratur, kecepatan waktu belajar yang kurang disiplin.

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Adapun bidang-bidang dalam pengelolaan kelas itu yang paling penting diutamakan dalam lingkungan belajar mengajar, misalnya ruangan tempat proses belajar mengajar, kehadiran siswa.

Keterampilan dalam mengelola kelas harus dimiliki guru, tanpa adanya keterampilan yang dimiliki guru maka pengelolaan kelas tidak dapat terlaksana dengan baik. Untuk memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas bagi guru dibutuhkan ilmu pengetahuan, tanpa ilmu seorang guru tidak akan memperoleh pengetahuan.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implikasi ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Sekolah adalah tempat anak belajar berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Guru itu selalu berganti-ganti kasih guru kepada muridnya tidak mendalam seperti kasih sayang orang tua kepada anaknya sebab guru dan murid tidak terikat oleh tali kekeluargaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mencari dan menemukan apakah ada hubungan antara variabel X yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan variabel Y yaitu disiplin belajar siswa. Kedua variabel ini terlebih dahulu akan diuraikan satu persatu, kemudian baru diuji dengan menggunakan rumus *korelasi kotingensi*.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 2 orang guru biologi yaitu guru A dan guru B. Guru A mengajar di kelas I dan II, guru B mengajar di kelas III dan seluruh siswa SMA Al-Hidayah Gg. Perguruan No. 4 Medan. Selanjutnya dari jumlah populasi yang ada di SMA Al-Hidayah peneliti menjadikan acuan dalam menentukan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah adalah berjumlah 324 siswa, yang dikelompokkan kelas I berjumlah 101 siswa, kelas II berjumlah 107 siswa dan kelas III berjumlah 116 siswa, maka untuk menentukan sampel dari 324 siswa.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengemukakan bahwa: "jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antar 10-15% atau 20-25%" berdasarkan hal tersebut maka sampel adalah 76 siswa, dan yang menjadi sampel disini adalah siswa-siswi tanpa melihat kriteria khusus. Pengambilan sampel ini dengan teknik sebagai berikut : Kelas I = 24 siswa, Kelas II = 25 siswa, Kelas III = 27 siswa

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat ditulis kepada dua jenis, yaitu : Data primer, yaitu data tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas diperoleh dari guru dan kedisiplinan diperoleh dari siswa. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMA Al-Hidayah Gg. Perguruan No.4 Medan.

Untuk menghimpun data sebanyak mungkin dalam penelitian ini penulis menggunakan alat sesuai dengan bentuk penelitian ini adalah angket dengan menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan pernyataan tertulis yang dilengkapi dengan pilihan jawaban. Angket ini ditujukan kepada guru mengelola kelas dan kepada siswa untuk diketahui disiplin belajar dengan menggunakan skala likert.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisa secara deduktif dan menggunakan logika berpikir deduktif dan induktif yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dalam bentuk tabel dan data yang bersifat kualitatif akan dianalisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan

dideskripsikan sesuai dengan urutan variable keterampilan guru dalam mengelola kelas sebagai variable X dan data tentang disiplin belajar siswa sebagai variable Y. Data tentang keterampilan guru mengelola kelas dan disiplin belajar siswa diperoleh dari angket yang diberikan. Angket tersebut diberikan kepada 2 orang guru dan 76 siswa, maka data angket tersebut dianalisa. Analisa data dalam hal ini adalah membahas hasil penelitian secara keseluruhan yang tujuannya untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang

mudah dibaca dan diinterpretasikan. Angket yang telah dijawab responden, selanjutnya diolah menjadi data statistik.

Berdasarkan scoring dalam penelitian diberikan angka 4,3,2,1 bagi jawaban positif dan angka 1,2,3,4 bagi jawaban negative maka dari 23 item angket yang diajukan dapat diketahui : Skor tertinggi = 81, Skor terendah = 76

Selanjutnya adapun rata-rata skor keterampilan guru mengelola kelas dilihat pada tabe berikut :

Tbel 1. Rata-rata skor keterampilan guru mengelola kelas

No	Bidang-Bidang Pengelolaan Kelas	Rata-rata Skor	Kategori
1	Pengadministrasian kelas	21	Terampil
2	Pengaturan kelas	18	Kurang terampil
3	Pengaturan program PKBM	39,5	Sangat terampil
	Interval	78,5	

Disiplin dalam arti tunduk dan patuh kepada peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah ataupun peraturan yang sudah umum berlaku secara tradisional, baik berdasarkan adat-istiadat, agama maupun peraturan kelompok tertentu. Disiplin ini sangat dibutuhkan dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) di sekolah terlebih lagi pada system klaksikal, dimana system klasikal ini membutuhkan kenyamanan, ketertiban diantara siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil perhutungan disiplin belajar siswa dapat diketahui bahwa skor sangat baik/sangat disiplin adalah 25-28 skor baik/disiplin adalah 21-24 dan skor kurang disiplin adalah 17-20.

Dapat dilihat selama 30 hari dari lima indicator dari tingkat disiplin yang tertinggi dari lima indicator tentang disiplin tersebut adalah tentang kehadiran siswa dengan persentase 75% dan tingkat disiplin yang terendah adalah mengenai kurangnya kewajiban atau kesadaran siswa menyelesaikan tugas dengan persentase 58%. Dengan kumpulan jawaban tersebut disiplin belajar siswa dapat dikategorikan kepada tiga tingkatan yaitu sangat disiplin, disiplin dan kurang disiplin. Pengkategorikan ini didasarkan pada pedoman evaluasi pendidikan sistim PAN (Penilaian Acuan Norma) yaitu mengkategorikan berdasarkan skor yang ada dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Jumlah skor mentah yang diperoleh dari seluruh siswa dalam penyebaran angket tentang isiplin belajar siswa adalah 1756. setelah diketahui skor mentah setiap responden. Setelah standart deviasi didapat maka langkah selanjutnya adalah mencari median.

Berdasarkan scoring dalam penelitian diberikan dengan angka 4,3,2,1 bagi jawaban positif (lavourable) dan 1,2,3,3, bagi jawaban negative (unafourable),maka dari 7 item angket

yang diajukan dapat diketahui : Skor teringgi = 28, Skor terendah = 17.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $H = 28$ dan $L = 17$, maka dengan mudah dapat diperoleh r , yaitu $R = 28 - 17 + 1 = 12$. dari angka 12 ini maka dapatlah diuraikan sebanyak 12 butir nilai.

Hubungan dalam masalah ini adalah hubungan sebab akibat, dimana secara ideal dihipotesiskan, jika guru terampil mengelola kelas mengakibatkan siswa berdisiplin dan jika gurunya kurang terampil dalam mengelola kelas mengakibatkan siswanya kurang berdisiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan sekolah. Kondisi ideal seperti ini telah dirumuskan dalam sebuah Hipotesa alternative (H_a). Teknik pengujiannya akan dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat (X^2). Hal ini dilakukan karena variable X nya adalah keterampilan guru mengelola kelas yang diukur dengan menggunakan skala interval terhadap indicator yang hasilnya diolah menjadi skala ordinal, dalam arti jumlah skor diubah menjadi tingkat keterampilan guru mengelola kelas (I diubah menjadi 0) maka variable X nya sekarang diubah menjadi skala ordinal (O) sementara itu variable Y nya diukur dengan skala interval terhadap 7 indikator, yang kemudian hasilnya juga diubah ke dalam ordinal seperti sangat disiplin, disiplin dan kurang disiplin. Maka interval Y pun sudah menjadi skala ordinal. Berhubungan variable X dan Y nya sama-sama menggunakan skala ordinal, dimana ordinalnya masing-masing terbagi kepada dua kelompok yang bukan dikhotomis (bukan 2 kelompok yang berlawanan).

Maka digunakan tabel Silang kontingensi 2×2 (dua kali dua) untuk mengukur Chi Kuadrat dan mengukur derajat pengaruh atau hubungannya digunakan Korelasi Kontingensi, bukan korelasi Phi disebabkan bukan dikhotomis walaupun 2 kelompok yang berbeda.

Harga kritik untuk db 2 dapat dilihat pada tabel lampiran (tabel Harga Kritik Chi Kuadrat). Pada tabel ini Harga chi Kuadrat untuk interval

kepercayaan 90% pada barisan db2 = 4,61. Dari perhitungan di atas $x^2 = 5,22$ dan $HK = 4,61$ Ternyata Harga Chi Kuadrat lebih kecil dari Harga Kritik ($X^2 < HK$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesa alternatif ditolak.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian maka disiplin belajar siswa baik, berdasarkan hasil perhitungan 75%.
2. Keteampilan guru mengelola kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar siswa.
3. Keterampilan guru mengelola kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar siswa, sebab berdasarkan pengujian hipotesa H_a diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu bekerjasama dalam rangka meningkatkan mutu keterampilan guru mengelola kelas serta meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Kepada guru harus mampu mengkorelasikan antara materi dengan metode sehingga terjadi interaksi aktif antara siswa dengan guru dan mempergunakan metode secara bervariasi. Sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan belajar dengan efektif dan efisien.

3. Kepada siswa jika ingin berhasil dalam pendidikan dan dalam segala hal, hendaknya membiasakan diri mutlak bedisiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Drs. Suharsini, *Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali, 41986
- Darajat, dkk, Dr. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1992
- Fachruddin, MA, Drs, *Administrasi Pendidikan*, Medan, Cipta Pustaka, Media, 2002
- Hasan, Prof. Dr. H. Chaljah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1994.
- H. Gunawan. Dr. Ary, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Ihsan, Drs. H. Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan, Jabal Rahamat, 1996
- Imron, M.Pd, Drs, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1996
- Porwanto, dkk,, Drs. Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara, 1967
- Prof. Dr. Nasution, MA, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, bina aksara, 1989
- Rohani HM, Drs. Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991
- Slameto, Drs, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta Rineka Cipta, 1998
- Sukardi, Drs, Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan Di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Thonthowi, Drs.Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, Purwekerto: Bumi Aksara. 1991.